



PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE (TBP)* TERHADAP KUALITAS AUDIT

Umi Khulsum ^{1*}, Tulus Suryanto ², Juhary Ali ³

¹ Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Islam Lampung, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

³ Asia e University Malaysia

* korespondensi

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Agustus 2023

Received in revised form 5 Agustus 2023

Accepted 27 Oktober 2023

Available online 31 Oktober 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Time Budget Pressure (TBP) on audit quality using associative quantitative research methods. The sample consists of external auditors working at Public Accounting Firms (KAP) in the DKI Jakarta area. Data were collected through a survey with an ordinal scale-based questionnaire, and analyzed using statistical methods. The results showed that TBP has a significant positive effect on audit quality, with a T-statistics value of 2.353 and a p-value of 0.019. This finding indicates that TBP, which is optimally implemented, can improve the efficiency and effectiveness of the audit process. Auditors with high skills are able to utilize TBP to prioritize important tasks, increase focus, and find innovative solutions. this study also highlights the potential negative impacts of TBP if time pressure is excessive, such as decreased audit accuracy and depth, and increased stress on auditors. In extreme conditions, TBP can affect communication with clients and the overall quality of audit results. Therefore, a good time management strategy is important to mitigate this risk. This study provides insight into the importance of proper time planning and management to improve audit quality while maintaining auditor work balance.

Keywords: Time Budget PressureWord, Efficiency. Audit quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Time Budget Pressure (TBP) terhadap kualitas audit dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Sampel terdiri dari auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah DKI Jakarta. Data dikumpulkan melalui survei dengan kuesioner berbasis skala ordinal, dan dianalisis menggunakan metode statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TBP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai T-statistics sebesar 2,353 dan p-value sebesar 0,019. Temuan ini mengindikasikan bahwa TBP yang diterapkan secara optimal dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit. Auditor dengan

keterampilan tinggi mampu memanfaatkan TBP untuk memprioritaskan tugas penting, meningkatkan fokus, dan mencari solusi inovatif. penelitian ini juga menyoroti potensi dampak negatif TBP jika tekanan waktu berlebihan, seperti penurunan akurasi dan kedalaman audit, serta peningkatan stres pada auditor. Dalam kondisi ekstrem, TBP dapat memengaruhi komunikasi dengan klien dan kualitas keseluruhan hasil audit. Oleh karena itu, strategi pengelolaan waktu yang baik menjadi penting untuk memitigasi risiko ini. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya perencanaan dan pengelolaan waktu yang tepat untuk meningkatkan kualitas audit sekaligus menjaga keseimbangan kerja auditor

Kata Kunci: *Time Budget Pressure*Kata; Efisiensi; kualitas Audit

1. PENDAHULUAN

Pasca pandemi telah menjadi tantangan bagi lanskap manajemen industri dan perusahaan. Hal ini dipicu krisis keuangan global, penurunan pendapatan, kebangkrutan, hingga kapasitas produksi industri yang anjlok pada saat pandemi lalu. Risiko kecurangan pada perusahaan-perusahaan yang terdampak pandemi juga menjadi lebih sulit terdeteksi (Mollik et al., 2020). Kondisi ini memunculkan isu kelangsungan usaha bagi entitas pasca pemulihan. Auditor harus terlibat dengan manajemen sejak awal untuk memahami penilaian keberlangsungan hidup perusahaan, terutama terkait dengan rencana-rencana signifikan dimasa depan. Kualitas audit yang baik sangat dibutuhkan untuk mampu menilai proyeksi arus kas masa depan manajemen, beserta asumsi, tindakan, dan hambatan yang akan dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan proyeksi tersebut. Selanjutnya juga perlu dilakukan evaluasi asumsi manajemen dan menerapkan skeptisisme profesional saat mengevaluasi manajemen (Djordjevic & Đukić, 2021)

Bukti terbaru tentang isu pentingnya kualitas audit saat ini diperoleh dari kajian ilmiah tentang beberapa perusahaan di empat bursa efek dari Eropa, beberapa kawasan Asia dan Afrika Sub-Sahara, negara Inggris dan Slovakia yang sepakat untuk meningkatkan rasa kehati-hatian dalam berinvestasi untuk meminimalisir risiko kecurangan.

Perusahaan saat ini berusaha secepat mungkin untuk beradaptasi dan merombak proses bisnisnya agar mampu kemampuan bertahan (Muzi et al., 2022). Disisi lain, untuk menarik lebih banyak minat investor dan mempertahankan kepercayaan, beberapa perusahaan harus memastikan bahwa laporan keuangan tetap sehat secara finansial dan kompetitif (Kliestik et al., 2020). audit laporan keuangan menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan penting perusahaan dan juga tentang upaya meningkatkan kualitas kinerja perusahaan.

Kasus fraud sudah sering terjadi bahkan sebelum pasca pandemi. Misalnya di British Telecom sebuah perusahaan multinasional besar di Inggris. Pada awal triwulan kedua Tahun 2017 muncul isu fraud akuntansi, yaitu di salah satu lini usahanya di Italia. Sama halnya dengan fraud yang terjadi di berbagai negara, fraud yang terjadi di British Telecom pastinya memiliki dampak pada kantor akuntan publik dan akuntan yang menandatangani (Button et al., 2023). Dan kali ini menimpa Price Waterhouse Coopers (PwC). Lebih lanjut seperti yang disiarkan bahwa fraud ini gagal terdeteksi oleh PWC sebagai auditor. Namun, terdeteksi oleh saluran pelapor pengaduan (Whistleblowing System) yang ditindak lanjuti oleh audit forensik oleh KPMG. Dimana, hubungan PWC adan British Telecom telah terjalin selama 33 Tahun sejak di privatisasi. Praktik ini terjadi sejak 2013 dengan stimulus utamanya adalah dorongan untuk memperoleh Bonus (tantiem) yang dilakukan oleh CFO (Firmansyah, 2020).

Perusahaan swasta dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia tidak terlepas dari resiko fraud. Beberapa manajemen perusahaan seringkali termotivasi untuk memanipulasi laporan keuangan. Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (2019) telah mengidentifikasi 239 kasus kecurangan, dimana 6,7% nya atau sekitar 16 kasus adalah kecurangan laporan keuangan. Penelitian terdahulu menganalisis kasus fraud yang melibatkan akuntan publik dan cukup fenomenal di Indonesia. Misalnya kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang mengklaim mencatatkan kinerja keuangan cemerlang pada tahun 2018. Padahal laba bersih yang dihasilkan tidak mencapai laba bersih US\$ 809 ribu atau sekitar Rp 11,33 miliar. Pada akhirnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peringatan tertulis III dan mengenakan denda Rp 250 juta kepada Garuda Indonesia serta menuntut perusahaan untuk memperbaiki

laporan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengenakan dengan masing-masing Rp 100 juta kepada Garuda Indonesia dan seluruh anggota direksi (Meiryani & Primado, 2023; Prayoga & Purwanti, 2020)

Pada kasus ini, perusahaan yang meraih banyak penghargaan dan sertifikasi internasional tidak dapat menjadi jaminan bahwa tidak terjadi kasus fraud didalamnya. Bahkan saat ini, perusahaan maskapai kebanggaan Indonesia tersebut sedang sekarat akibat kinerja keuangan yang buruk selama dekade terakhir (Aviantara, 2023).

Nilai perusahaan sebagai ukuran keberhasilan manajemen perusahaan merupakan perihai utama untuk meyakinkan pemegang saham dan investor (Kyer & Ausloos, 2020) Beberapa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dan sumber daya manusia yang rendah namun ingin nampak baik-baik saja beresiko terlibat kasus korupsi dan fraud (Dewi & Anisykurlillah, 2021; Hashim et al., 2020). Bukti empiris menunjukkan sejumlah kasus tentang tindakan 'memanipulasi' laporan keuangan perusahaan', tidak hanya terjadi di Indonesia melainkan juga di negara maju. Salah satu skandal terbesar global adalah praktik penipuan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan energi asal Amerika Serikat (9AS), Enron Corporation yang berbasis di Houston, Texas yang bangkrut pada tahun 2007. Harga sahamnya terjun bebas hingga dibawah US\$ 1 (Lee, 2021) Kasus ini menyebabkan kerugian hingga Rp 159,5 triliun (kurs rp. 14.500/US\$) yang diderita para pemegang saham (Triono & Sumarja, 2023) .

Para akademisi telah menyelidiki beragam faktor yang mempengaruhi kualitas audit perusahaan. Bukannya faktor kompetensi profesional auditor saja melainkan ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit perusahaan. Kajian terdahulu yang menyelidiki kualitas audit dari segi kompetensi profesional auditor masih tergolong sedikit. Misalnya, temuan terdahulu yang mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif dari kompetensi profesional terhadap kualitas audit dengan etika sebagai variabel moderasi (Kertarajasa et al., 2019). Temuan lainnya mayoritas mengungkapkan bahwa penentuan kualitas audit dipengaruhi positif oleh tingkat kompetensi profesional auditor (Lugli & Bertacchini, 2023; Yahaya & Onyabe, 2022; Harris & Williams, 2020; Hazaea et al., 2020; Duh et al., 2020; Hai & Quy, 2019). Kompetensi auditor internal dengan pengetahuan profesional juga dapat mengurangi praktik korupsi dan fraud laporan keuangan perusahaan (Ibironke, 2019).

Para auditor dituntut untuk melaksanakan pekerjaannya ditengah keterbatasan melakukan prosedur audit sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Standar Audit. Dalam hal ini para auditor juga dituntut untuk tetap memperoleh bukti audit yang sufficeint dan appropriate dalam mendukung kualitas output atas jasa yang mereka berikan. Tantangan dan risiko pasca pandemi perlu direspon dan diantisipasi melalui berbagai kebijakan regulasi, penyesuaian standar akuntansi, dan standar profesi (Fauzi et al., 2023). Adapun permasalahan utama yang terkait dengan kualitas audit yang memerlukan penyelidikan lebih dalam untuk memperbaiki dan memecahkan permasalahan tersebut adalah berikut ini.

Studi empiris lainnya menyelidiki pengaruh negatif TBP terhadap kualitas audit dengan spesialisasi auditor sebagai variabel moderasi (Kirana & Ramantha, 2020). Berbeda dengan hasil temuan (Astuty et al., 2022) TBP yang berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tekanan Anggaran Waktu (TBP) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapat tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditetapkan (time schedullenya). Time Budget Pressure digunakan untuk menuntut auditor melakukan efisiensi waktu yang telah disusun untuk menyelesaikan tiap tahapan penugasan. Ketika menghadapi TPB, auditor akan akan memberikan respon dengan 2 (dua) cara yaitu: fungsional dan disfungsional. Dimana, Fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dengan menggunakan waktu sebaik-baiknya, sedangkan perilaku tipe Disfungsional adalah sikap dimana auditor berpotensi menyebabkan perilaku penurunan kualitas.

Tekanan waktu juga didefinisikan sebagai "sejauh mana tenggat waktu yang tidak masuk akal dan tuntutan waktu dipaksakan" (Larson, 2004). Persaingan dapat menyebabkan tekanan terkait dengan anggaran audit, pengurangan ruang lingkup, penggunaan bukti audit berkualitas rendah, dan/atau penghilangan prosedur audit tertentu (Soobaroyen & Chengabroyan, 2006). Seorang auditor menghadapi waktu tekanan ketika dia harus menyelesaikan audit sesuai dengan waktu yang telah ditentukan kantor akuntan. Tekanan waktu biasanya terjadi ketika auditor harus mempertimbangkan biaya dan waktu yang tersedia saat menyelesaikan

audit prosedur yang direncanakan sebelumnya. Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat dipahami bahwa Time budget pressure adalah keadaan yang menunjukkan seorang auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu dalam menyelesaikan kegiatan pengauditan.

Time Budget Pressure digunakan untuk menuntut auditor melakukan efisiensi waktu yang telah disusun untuk menyelesaikan tiap tahapan penugasan, Penerapan Time Budget Pressure yang dilakukan dengan baik dapat memberikan keuntungan yang sangat efisien untuk melakukan penjadwalan staff, menjadi panduan dalam melakukan hal-hal penting dari berbagai area audit, membantu staff auditor untuk mencapai kinerja yang efektif dan efisien. Keberadaan time pressure memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa time pressure.

Time budget pressure yang diberikan oleh KAP kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil (Muna & Lisiantara, 2021). indikator Time Budget Pressure adalah sebagai berikut: (1) Indikator Tingkat Pengetatan Anggaran terdiri dari; (a) Efisiensi terhadap anggaran waktu Efisiensi terhadap anggaran waktu yaitu auditor bertindak dengan cara meminimalisir kerugian atau pemborosan waktu dalam melaksanakan audit. Selanjutnya, (b) Pembatasan waktu yang ketat dalam anggaran Pembatasan waktu yang ketat dalam anggaran yaitu auditor ketika membuat anggaran waktu dengan klien harus memikirkan batasan waktu dalam penyelesaian audit sehingga KAP memperoleh hasil yang terbaik; (2) Indikator Ketercapaian Anggaran terdiri dari; (a) Menyelesaikan audit tepat waktu Menyelesaikan audit tepat pada waktunya yaitu auditor melaporkan hasil audit sesuai dengan anggaran yang direncanakan. Sehingga memaksa auditor untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya; (b) Tingkat pemenuhan pencapaian time budget auditor Tingkat pemenuhan pencapaian time budget auditor yaitu seberapa besar dan seberapa banyak auditor memenuhi pencapaian target time budget dalam melakukan audit.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif untuk menguji Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Studi ini melakukan pengembangan terhadap pengetahuan yang sudah ada sebelumnya yang berhubungan dengan peningkatan terhadap kualitas audit perusahaan.

Penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menjabarkan fenomena atau memahami polanya dengan cara yang terukur. Dengan menggunakan metode kuantitatif peneliti dapat dapat secara terperinci memahami kuantitas sebuah fenomena tentang faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kualitas audit perusahaan yang dapat digunakan nantinya untuk perbandingan. Pilihan metode penelitian kuantitatif sangat cocok digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, metode kuantitatif mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic [1] Kajian ini menggunakan desain penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang sama digunakan oleh studi-studi sebelumnya dengan tema yang sama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit [2]. Pada penelitian ini faktor yang diduga mempengaruhi kualitas audit adalah profesional audit, time budget pressure, dan kompleksitas audit serta motivasi sebagai variabel moderasinya. Jenis studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk memberikan informasi untuk pemahaman lebih lanjut tentang suatu fenomena, isu, atau masalah. Bertujuan untuk fokus pada hasil atau hasil daripada topik penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui, Skala Ordinal adalah data yang berasal dari kategori yang disusun secara berjenjang, mulai dari tingkat rendah sampai ke tingkat tertinggi, atau sebaliknya dengan jarak/ rentang yang tidak harus sama dengan urutan tingkat persetujuan dengan pilihan “tidak setuju (1), cukup setuju (2), netral (3), setuju (4), sangat setuju (5).” Skala ordinal mengukur data yang bersifat non-numerik dan nilai intervalnya tidak diketahui.

Tabel 1. Indikator variable

Variabel	Indikator	Skala
Time Budget Pressure	a. keterbatasan waktu	Ordinal

-
- dalam penugasan
 - b. pemenuhan target waktu selama penugasan
 - c. efisiensi dalam proses audit
 - d. penilaian kinerja dari atasan
 - e. kebutuhan waktu dalam audit
-

Kategori sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling). Purposive sampling dipilih dalam penelitian ini, karena adanya kategori yang tertentu memiliki informasi yang dicari terbatas untuk tujuan penelitian. menjelaskan bahwa pengambilan sampel purposif paling baik digunakan secara mendalam pada sampel yang relatif kecil dan untuk mengakses subkelompok populasi tertentu yang memiliki karakteristik tertentu. Alasan dilakukannya purposive sampling adalah agar sampel lebih cocok dengan maksud dan tujuan penelitian, sehingga meningkatkan ketelitian penelitian serta kepercayaan data dan hasil, Kriteria sampel penelitian adalah auditor eksternal yang bekerja di KAP di daerah DKI Jakarta, yaitu akuntan dengan posisi partner dan manajer audit

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji pengaruh *time budget pressure* (X_2) terhadap kualitas audit (Y) menghasilkan nilai T statistics sebesar 2.353 dengan nilai p -value sebesar 0.019. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T statistics > 1.96 dan p -value < 0.05. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan *time budget pressure* (X_2) terhadap kualitas audit (Y). Nilai koefisien yang dihasilkan bernilai positif yakni 0.215, dengan demikian dapat diartikan, semakin baik *time budget pressure* maka cenderung meningkatkan Kualitas Audit.

Hasilnya bahwa *time budget pressure* menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap kualitas audit berdasarkan persepsi auditor eksternal. Penting untuk diingat bahwa dampak positif tersebut juga bergantung pada keterampilan dan profesionalisme auditor. Jika auditor tidak mampu mengatur waktu dan memastikan bahwa semua aspek penting telah didalamnya dalam proses audit, maka dampak negatif yang kemungkinan besar akan ditimbulkan

Time Budget Pressure memicu auditor untuk lebih efisien dalam melakukan tugas, Auditor harus memilih dan mengoptimalkan metode audit yang lebih efektif untuk mencapai tujuan. Ketika mereka ingin mencapai tujuan dalam waktu yang singkat, auditor akan lebih memperkuat keterampilannya dalam pengelolaan waktu dan multitasking. Bahkan ketika menghadapi situasi terbatas waktu, auditor yang berpengalaman mampu memprioritaskan tugas-tugas penting dan relevan [3]. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang terlibat dalam situasi tersebut memperhatikan aspek-aspek yang paling vital dalam proses auditnya.

Dalam ranah yang positif, *Time Budget Pressure* mendorong auditor untuk mencari solusi yang lebih inovatif dan efektif dalam melaksanakan tugas. Auditor profesional akan mencari cara untuk menghemat waktu dan meningkatkan efisiensi dalam melakukan audit [4]. Dapat dipahami bahwa kondisi terbatas waktu membuat auditor eksternal lebih fokus pada hasil akhir yang diinginkan serta mengambil tindakan yang cepat dan efektif untuk menyelesaikan tugas dalam waktu yang singkat.

Dalam bisnis, waktu adalah keberlanjutan dan sangat penting. Auditor bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugasnya dalam waktu yang singkat, tetapi hal ini juga dapat menyebabkan pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Karena waktu yang tersedia sangat terbatas, auditor dapat menghabiskan waktunya pada tahap yang tidak mencukupi dalam melakukan audit. Dampaknya dapat menyebabkan hasil audit yang tidak mencukupi dan tidak mengutamakan aspek-aspek yang penting. Ini menyebabkan pengurangan kualitas hasil audit yang dilakukan oleh auditor eksternal. Terlebih lagi ketika mencapai target waktu, auditor perlu dapat melakukan penghematan dalam melakukan proses audit. Hal ini dapat menyebabkan auditor mengurangi jumlah data yang dikumpulkan ataupun menghindari pemeriksaan yang lebih dalam. Mereka akan lebih susah untuk menjaga kesadaran dan kecermatan dalam melakukan pemeriksaan [5]. Dalam kondisi ini, auditor dapat menganggarkan dan menghindari beberapa hal yang harus dikaji.

Kemudian, hal ini dapat menyebabkan hasil audit yang tidak akurat dan tidak mencerminkan kualitas yang baik.

Kondisi Time Budget Pressure dapat menyebabkan auditor merasakan stres yang lebih tinggi karena harus menyelesaikan tugas dalam waktu yang singkat. Stres ini dapat menyebabkan kesulitan dalam melakukan audit yang akurat dan mencerminkan kualitas yang baik. Auditor juga mengurangi waktu untuk berkomunikasi dengan klien [6]. Hal ini dapat menyebabkan klien tidak mengerti langkah-langkah audit yang dilakukan ataupun tidak mengetahui hasil audit secara lengkap.

Time Budget Pressure merupakan bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan pada sumber daya untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit dimana auditor dituntut melakukan efisiensi pada anggaran waktu. Artinya bahwa sumber daya ini terbatas untuk berbagai situasi, termasuk masalah profitabilitas, keterbatasan personil dan kendala biaya. Time Budget Pressure merupakan bagian dari perencanaan yang digunakan auditor yang menetapkan panduan dalam satuan waktu jam untuk setiap seksi dari audit. Jumlah jam harus dialokasikan dengan persiapan skedul kerja yang menunjukkan siapa yang melaksanakan serta apa dan berapa lama hal tersebut dilakukan. Kemudian total jam tersebut dianggarkan pada kategori utama di prosedur audit dan disusun dalam bentuk skedul mingguan.

Dapat dipahami bahwa temuan ini memberikan landasan baru tentang penerapan Time Budget Pressure yang dilakukan dengan baik maka bukan hanya dapat memberikan keuntungan yang sangat efisien bagi perusahaan melainkan juga pengaruh positif untuk melakukan penjadwalan staff, menjadi panduan dalam melakukan hal-hal penting dari berbagai area audit, membantu staff auditor untuk mencapai kinerja yang efektif dan efisien. Time budget pressure yang diberikan oleh KAP kepada auditornya akan mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil [7]. Dengan demikian keberadaan time pressure memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa time pressure. Untuk meningkatkan pengaruh positif yang diberikan oleh time budget pressure terhadap kualitas audit, maka dapat mempertimbangkan indikator yang telah dikembangkan oleh [8], [9], [10], sebagai berikut;

Pemahaman tentang time budget penting karena dapat mengetahui seberapa besar auditor merasakan tekanan yang ditimbulkan oleh time budget. Jika pemahaman auditor tentang time budget sangat tinggi maka tekanan yang ditimbulkan atas time budget itu sendiri akan rendah, sebaliknya jika pemahaman auditor tentang time budget rendah maka tekanan yang ditimbulkan dari time budget akan semakin tinggi. Seorang auditor juga dituntut mengetahui tanggung jawab yang harus diselesaikan dan target-target yang harus dicapai serta bertanggung jawab untuk menjaga agar proses audit berjalan efisien dan sesuai dengan time budget yang diterapkan. Tanggung jawab tersebut perlu diketahui sebelum proses audit berjalan dengan tujuan agar tekanan yang ditimbulkan oleh time budget dapat diantisipasi oleh auditor sehingga tidak berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan [11].

Time budget merupakan suatu alat bagi manajer untuk mengukur kinerja seorang auditor. Penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui sejauh mana auditor telah memenuhi time budget yang telah ditetapkan, penilaian kinerja yang telah diberikan atasan kepada auditor terkadang menimbulkan tekanan bagi auditor untuk melaksanakan tugas audit dan dapat berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Penentuan fee akan memberikan pengaruh atas kualitas audit. Jadi penentuan fee akan sangat memberikan tekanan bagi seorang auditor. Maka perlu adanya ketentuan khusus yang mengatur tentang penentuan fee agar nantinya tidak memberikan dampak yang negatif terhadap pemberian opini pada laporan audit [12].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara TBP dan kualitas audit dengan rincian Uji pengaruh *time budget pressure* (X) terhadap kualitas audit (Y) menghasilkan nilai T statistics sebesar 2.353 dengan nilai *p-value* sebesar 0.019. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T statistics > 1.96 dan *p-value* < 0.05. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan *time budget pressure* (X) terhadap kualitas audit (Y). Nilai koefisien yang dihasilkan bernilai positif yakni 0.215,

dengan demikian dapat diartikan, semakin baik *time budget pressure* maka cenderung meningkatkan Kualitas Audit.

Hasilnya bahwa *time budget pressure* menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap kualitas audit berdasarkan persepsi auditor eksternal. Penting untuk diingat bahwa dampak positif tersebut juga bergantung pada keterampilan dan profesionalisme auditor. Jika auditor tidak mampu mengatur waktu dan memastikan bahwa semua aspek penting telah didalamkan dalam proses audit, maka dampak negatif yang kemungkinan besar akan ditimbulkan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Sukidin, "Metode penelitian kualitatif perspektif mikro," *Surabaya Insa. Cendekia*, 2002.
- [2] O. A. Yahaya and J. M. Onyabe, "Does audit fees and auditor's independence influence audit quality? Evidence from a weak corporate setting," *Asian J. Financ. Account.*, vol. 14, no. 1, pp. 66–80, 2022.
- [3] P. Achyarsyah and N. S. Sabilah, "The complexity of the audit, Time Budget Pressure, job stress, and dysfunctional audit Behavior," *Rev. Integr. Bus. Econ. Res.*, vol. 13, no. 3, pp. 201–216, 2024.
- [4] K. Aswar, F. G. Akbar, M. Wiguna, and E. Hariyani, "Determinants of audit quality: Role of time budget pressure," *Probl. Perspect. Manag.*, vol. 19, no. 2, p. 308, 2021.
- [5] M. A. Lestari, T. Sutrisno, and A. F. Rahman, "Auditors' professional commitment, time budget pressure, independence, and audit quality: The Audit Board of the Republic of Indonesia Experience," *Int. J. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 9, no. 6, pp. 263–273, 2020.
- [6] Y. Viera, A. Zakaria, and A. Sumiati, "The Effect of Time Budget Pressure, Work Stress, and Independence on Auditor Performance," in *Journal of International Conference Proceedings*, 2021, pp. 69–80.
- [7] E. F. Muna and G. A. Lisiantara, "Analysis of factors affecting audit delay in manufacturing and financial companies listed on IDX," *Indones. Account. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 27–35, 2021.
- [8] F. A. Amalia, S. Sutrisno, and Z. Baridwan, *Audit quality: does time pressure influence independence and audit procedure compliance of auditor?* Muhammadiyah University Yogyakarta, 2019.
- [9] P. Broberg, T. Tagesson, D. Argento, N. Gyllengahrn, and O. Mårtensson, "Explaining the influence of time budget pressure on audit quality in Sweden," *J. Manag. Gov.*, vol. 21, pp. 331–350, 2017.
- [10] C. Willett and M. Page, "A survey of time budget pressure and irregular auditing practices among newly qualified UK chartered accountants," *Br. Account. Rev.*, vol. 28, no. 2, pp. 101–120, 1996.
- [11] T. Kurniawati, M. Suparmoko, U. W. Nuryanto, B. D. Suseno, and B. Basrowi, "Effect of Business Climate on Entrepreneurial Behavior and Its Implications for Performance in Culinary Micro Enterprises, Serang Regency," *Int. J. Educ. Soc. Stud. Manag.*, vol. 3, no. 1, pp. 126–134, 2023.
- [12] T. Kelley and R. E. Seller, "Auditor stress and time budgets," *CPA J.*, vol. 52, no. 000012, p. 24, 1982.